BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan disertasi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksankan demi kesejahteraan bersama. Menurut Sugiono “ Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan”.[[1]](#footnote-1)

Penelitian kepustakaan atau literasi *(library research)* merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data kepustakaan. Disebut penelitian kepustakaan karena data atau bahan-bahan yang diperlakukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Jenis penelitian kepustakaan atau literasi bisa berupa kajian al-Qur’an atau al-Hadits, buku ilmiah, buku ajar, peraturan perundang-undangan dan pemikiran tokoh tentang pendidikan atau lainnya.

Penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dalam perspektif Islam kajian al-Qur’an dan al-Hadits pendekatan historis dan normatif**.**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis hasil penelitian.

1. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami isi judul disertasi dan guna menghindari pemahaman yang keliru bagi para pembaca, maka dalam judul disertasi ini terdapat beberapa variabel sebagai kata atau istilah kunci yang dipandamg perlu untuk dijelaskan atau diberi batasan pengertian, yaitu: akuntabilitas, pendidikan dan perspektif Islam.

* + - 1. Akuntabilitas

Secara terminologi atau istilah seperti yang didefinisikan *Bovens,* bahwa

“Akuntabilitas adalah pengaturan institusi sebagai hubungan sosial dimana seorang aktor merasa berkewajiban untuk menjelaskan dan memberikan pembenaran terhadap tindakannya kepada pihak lain.[[2]](#footnote-2).

Menurut Lawton dan Rose, akuntabilitas sebagai sebuah proses di mana seorang atau sekelompok orang yang diperlukan untuk membuat laporan aktivitas mereka dan dengan cara yang mereka sudah diketahui untuk melaksanakan pekerjaan mereka.  Prinsip akuntabilitas digunakan untuk menciptakan sistem kontrol yang efektif berdasarkan distribusi tugas dan kekuasaan.

* + - 1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.[[3]](#footnote-3)

Istilah pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan term yang beragam, yaitu *at-tarbiyah, at-ta’lim* dan *at-ta’dib.* [[4]](#footnote-4)

“Pendidikan adalah suatu upaya peningkatan yang terencana dalam proses pembelajaran dan merupakan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah sikap dari suatu kondisi tertentu kearah yang lebih baik, yang berusaha melatih akal, hati dan tangan atau ilmu yang menumbuhkan pengetahuan, kesediaan-kesediaan, kebolehan-kebolehan akal si pelajar.”[[5]](#footnote-5)

Mensucikan hatinya dan menguatkan perasaan agamanya dan menambahkan imannya dan rasa takutnya kepada Allah. Ini karena ia membuka rahasia undang-undang dan keajaiban dalam alam jagat yang menunjukkan adanya pencipta yang maha bijaksana dan atas keesaannya dan kekuasaan.[[6]](#footnote-6)

* + - 1. Perspektif Islam

Menurut Suma Atmadja dan Winardit 1999, perspektif merupakan cara pandang seseorang atau cara seseorang berperilaku terhadap suatu fenomena kejadian atau masalah. Sedangkan menurut Suhanadji dan Waspada TS 2004, perspektif merupakan cara pandang atau wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi di sekitarnya, jadi perspektif merupakan cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap suatu isu yang terjadi.

Perspektif dapat dijadikan penambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas. Jadi perspektif memiliki ciri-ciri antara lain: seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi akan berpikir luas dan tidak membeda-bedakan sesuatu, jadi tidak memandang masalah dari pandangan sempit dan terkotak-kotak, seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi akan dengan mudah dapat berinteraksi dengan orang lain secara harmonis, seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi mampu bersaing atau berkompetensi dengan sehat. Sedangkan Islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah Ta’ala yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu al-Qur’an dan as-Sunnah[[7]](#footnote-7). Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perspektif Islam adalah cara pandang atau wawasan seseorang dan kesadaran yang muncul dalam menilai masalah atau isu yang terjadi di sekitarnya yang didasari oleh nilai-nilai Islam.

Al-Qur’an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.[[8]](#footnote-8)

“Sedangkan menurut istilah al-Qur’an adalah kalam Allah yang bersifat mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Ta’ala yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.”[[9]](#footnote-9)

**Hadits** adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad Saw yang dijadikan ketetapan ataupun hukum kedua dalam agama Islam.

Akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dalam perspektif Islam kajian pendekatan normatif dan historis adalah gagasan umum tentang format pendidikan dari sudut pandang yang tersirat dari ayat-ayat al-Qur’an dan teks Hadits. Secara normatif kajian ini akan menyajikan ayat-ayat dan juga hadits yang mengandung makna tersirat tentang pendidikan. Sementara secara historis, akan disajikan cuplikan sejarah Nabi dan Rasul yang terkait dengan kontek dakwah dan pendidikan dalam membangun masyarakat madani, beradab dan berpendidikan.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan disertasi ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan metode literatur. Menurut Burhan Bungin

“Metode literatur adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”.[[10]](#footnote-10) Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa Literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.[[11]](#footnote-11)

Studi atau metode literatur, meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam metodologi penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang pada para peneliti, bahwa banyak sekali data-data yang tersimpan dalam bentuk literatur dan artefak. Sehingga penggalian sumber data lewat studi literatur menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Bahkan Guba seperti dikutip oleh Bungin menyatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan literatur yang ada.

1. Fokus Kajian Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha menggali dan mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur’an dan Hadits yang memiliki makna atau kandungan tentang konsep akuntabilitas pendidikan dengan pendekatan normatif dan historis. Adapun dalam rangka memfokuskan dan mempermudah dalam penelitian ini, peneliti berusaha membatasi kajian ini pada permasalahan bagaimana akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dalam perspektif Islam yang dimulai dari zaman klasik hingga sekarang.

1. Prosedur Penelitian
   1. Desain Penelitian Kualitatif.

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai sejarah pendidikan Islam, sistem penyelenggaraan pendidikan dalam perspektif Islam.

Selanjutnya menurut Moleong:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”[[12]](#footnote-12)

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[13]](#footnote-13)

Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (1995) seperti yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.[[14]](#footnote-14)

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

* 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ayat-ayat al-Qur’an dan teks Hadits yang memiliki makna tersirat tentang sistem penyelenggaraan pendidikan ditinjau dari perspektif Islam.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[[15]](#footnote-15) Berdasarkan definisi di atas dapat disintesis bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Setelah peneliti menulis hasil analisa data tersebut ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian.

Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian. Analisis domain menurut Sugiyono, adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial.[[16]](#footnote-16)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi pada peneltian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan menganalisa kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan penelitian untuk memperoleh pemahaman lebih tepat.

Dalam penelitian ini data kualitatif primer adalah ayat-ayat al-Qur’an dan Hadits tematik tentang terminologi akuntabilitas pendidikan serta referensi lain sebagai pendukung.

1. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 238 [↑](#footnote-ref-1)
2. Mark Bovens, *Loc.cit.* [↑](#footnote-ref-2)
3. Beni Ahmad Saebani., Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet I (Bandung: Pustaka Setia.2009), h. 21-22. [↑](#footnote-ref-3)
4. Beni Ahmad Saebani., Hendra Akhdiyat, *Ibid,*, h. 40 [↑](#footnote-ref-4)
5. Omar Mohammad Al-Toumy al Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bulan Bintang: 1979), h. 446. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid,* h.459. [↑](#footnote-ref-6)
7. Beni Ahmad Saebani., Hendra Akhdiyat,  *Loc. cit.* [↑](#footnote-ref-7)
8. Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45. [↑](#footnote-ref-8)
9. M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum al-Qur‟an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h. 13. [↑](#footnote-ref-9)
10. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sugiono*, Op. cit.,* h. 329 [↑](#footnote-ref-11)
12. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6 [↑](#footnote-ref-12)
13. Moleong, *Ibid,* h. 4 [↑](#footnote-ref-13)
14. Moleong, *Ibid,* h. 5 [↑](#footnote-ref-14)
15. Moleong, *Ibid,* h. 248 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*., (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 255 [↑](#footnote-ref-16)